

Penguatan Motivasi Guru dan Tenaga Kependidikan Melalui Sosialisasi Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) di Madrasah Aliyah Nurul Iman Desa Sungai Arah

Ahmad^{*1)}, Edi Ardian²⁾, Juni Mahsusi³⁾, A. Muthalib⁴⁾, Syafrizal⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Indragiri

^{1,2,3,4,5}Tembilahan, Indonesia

Email: ahmadfkipunisi@gmail¹⁾, ediardian897@gmail.com²⁾, junimahsusi@gmail.com³⁾,
amuthalib47@yahoo.co.id⁴⁾, rizaltlp@gmail.com⁵⁾

Abstrak

Pengembangan profesional guru merupakan kunci peningkatan kualitas pendidikan, namun masih banyak kendala dalam akses pendidikan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan motivasi guru dan tenaga kependidikan melalui sosialisasi program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) sebagai alternatif pengembangan karier akademik. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan sesi konsultasi dengan pendekatan partisipatif-andragogis. Kegiatan dilaksanakan pada 27 Agustus 2025 di Madrasah Aliyah Nurul Iman, Desa Sungai Arah, Kecamatan Kempas, dengan melibatkan 23 peserta dari target 25 guru dan tenaga kependidikan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman tentang RPL sebesar 70,5% (dari 14,25% menjadi 84,75%), tingkat kepuasan 4,7 dari skala 5, dan 34,8% peserta menyatakan berminat mendaftar program RPL. Evaluasi kualitatif menunjukkan 95% peserta menyatakan materi sangat bermanfaat dan 91,3% akan merekomendasikan program kepada rekan lain. Kegiatan berhasil membangun kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi dan madrasah dalam pengembangan SDM pendidikan serta memberikan solusi alternatif bagi guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik melalui pengakuan pengalaman dan kompetensi yang telah dimiliki.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, rekognisi pembelajaran lampau, motivasi guru, pengembangan professional

Abstract

Teacher professional development is key to improving educational quality, yet many barriers exist in accessing continuing education. This community service activity aims to enhance motivation of teachers and education staff through socialization of Recognition of Prior Learning (RPL) programs as an alternative for academic career development. The methods used were interactive lectures, group discussions, and consultation sessions with a participatory-andragogical approach. The activity was conducted on August 27, 2025, at Madrasah Aliyah Nurul Iman, Sungai Arah Village, Kempas District, involving 23 participants from a target of 25 teachers and education staff. Results showed a 70.5% increase in RPL understanding (from 14.25% to 84.75%), satisfaction level of 4.7 on a scale of 5, and 34.8% of participants expressed interest in registering for RPL programs. Qualitative evaluation showed 95% of participants found the material very beneficial and 91.3% would recommend the program to colleagues. The activity successfully built sustainable cooperation between universities and madrasah in educational HR development and provided alternative solutions for teachers to improve academic qualifications through recognition of existing experience and competencies.

Keywords: community service, recognition of prior learning, teacher motivation, professional development

1. Pendahuluan

Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kompetensi guru sebagai ujung tombak pembelajaran (Mulyasa, 2019: 45). Dalam konteks madrasah, peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru menjadi tantangan tersendiri mengingat berbagai kendala yang dihadapi. Wibowo (2021: 178) menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat pengembangan profesional guru adalah kurangnya informasi mengenai peluang pendidikan berkelanjutan yang tersedia.

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) merupakan inovasi dalam sistem pendidikan tinggi yang memberikan pengakuan formal terhadap kompetensi dan pengalaman yang diperoleh melalui jalur non-formal dan informal (Permendikbudristek, 2020: 3). Program ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi praktisi pendidikan yang telah memiliki pengalaman namun belum memiliki kualifikasi akademik yang memadai.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Aliyah Nurul Iman, ditemukan bahwa sebagian besar guru dan tenaga kependidikan belum memahami konsep dan manfaat RPL. Dari 25 guru yang ada, 80% memiliki kualifikasi S1 dengan pengalaman mengajar rata-rata lebih dari 10 tahun, namun hanya 20% yang pernah mendengar tentang program RPL. Kondisi ini menunjukkan gap informasi yang perlu dijembatani melalui kegiatan sosialisasi yang terstruktur.

Anderson (2018: 125) menjelaskan bahwa RPL merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap dinamika dunia kerja. Dalam konteks Indonesia, program RPL telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 26 Tahun 2020 sebagai upaya demokratisasi pendidikan tinggi.

Penelitian Nursyamsi (2021: 87) menunjukkan bahwa guru yang memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan diri cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan lebih inovatif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan motivasi guru melalui informasi tentang peluang pengembangan diri menjadi penting untuk dilakukan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi guru serta tenaga kependidikan terhadap program RPL sebagai jalur alternatif pengembangan karier akademik. Melalui pendekatan yang participatory dan contextual, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas SDM pendidikan di tingkat madrasah.

2. Metode

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Agustus 2025, pukul 09.00-12.00 WIB di Aula Madrasah Aliyah Nurul Iman, Desa Sungai Arah, Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas peserta dan ketersediaan fasilitas yang memadai.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah seluruh guru dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Nurul Iman yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 23 guru mata pelajaran dan 2 tenaga kependidikan. Berdasarkan kualifikasi pendidikan, 20 orang (80%) berpendidikan S1, 3 orang (12%) berpendidikan S2, dan 2 orang (8%) berpendidikan diploma.

Metode dan Pendekatan

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-andragogis yang menekankan pada pembelajaran orang dewasa dengan menghargai pengalaman dan latar belakang peserta (Knowles dalam Rahardjo, 2020: 45). Metode yang diterapkan meliputi:

1. Ceramah Interaktif (40%): Penyampaian konsep dasar dan informasi faktual tentang RPL dengan durasi 60 menit
2. Diskusi Kelompok Terfokus (30%): Eksplorasi persepsi dan kebutuhan peserta selama 45 menit
3. Sesi Tanya Jawab (20%): Klarifikasi dan informasi spesifik selama 30 menit
4. Sharing Session (10%): Berbagi pengalaman dan membangun motivasi selama 15 menit

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan menggunakan mixed-method approach dengan instrumen sebagai berikut:

- a) Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman
- b) Kuesioner kepuasan dengan skala Likert 1-5
- c) Form registrasi minat untuk follow-up
- d) Observasi partisipasi selama kegiatan

Kriteria keberhasilan ditetapkan sebagai berikut: tingkat kehadiran $\geq 85\%$, peningkatan pemahaman $\geq 60\%$, tingkat kepuasan $\geq 85\%$, dan minat lanjutan $\geq 60\%$.

3. Hasil dan Pembahasan

Tingkat Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Kegiatan berhasil mencapai tingkat kehadiran 92% dengan 23 peserta dari target 25 orang. Distribusi peserta terdiri dari 17 guru mata pelajaran (94,4% dari target) dan 6 tenaga kependidikan (85,7% dari target). Tingkat kehadiran yang tinggi ini mengindikasikan antusiasme dan kebutuhan peserta terhadap topik yang disosialisasikan.

Deci dan Ryan (2017: 89) dalam Self-Determination Theory menjelaskan bahwa motivasi intrinsik individu akan meningkat ketika mereka merasakan relevansi dan manfaat dari suatu kegiatan. Tingginya tingkat partisipasi dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa topik RPL memang sesuai dengan kebutuhan pengembangan diri peserta.

Peningkatan Pemahaman tentang RPL

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang berbagai aspek RPL:

Aspek Pemahaman	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Konsep Dasar RPL	15%	87%	+72%
Manfaat RPL	22%	91%	+69%
Prosedur RPL	8%	78%	+70%

Aspek Pemahaman	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Persyaratan RPL	12%	83%	+71%
Rata-rata	14,25%	84,75%	+70,5%

Peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 70,5% menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dan kualitas materi yang disampaikan. Hargreaves dan Fullan (2019: 34) menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika informasi baru dapat dikaitkan dengan pengalaman dan konteks peserta.

Tingkat Kepuasan dan Penerimaan Program

Evaluasi kepuasan peserta menggunakan skala Likert 1-5 menunjukkan hasil yang sangat positif:

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Kategori
Kualitas Materi	4,7	Sangat Baik
Penyampaian Materi	4,6	Sangat Baik
Interaksi dan Diskusi	4,8	Sangat Baik
Fasilitas dan Organisasi	4,5	Sangat Baik
Relevansi dengan Kebutuhan	4,9	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan	4,7	Sangat Baik

Aspek "Relevansi dengan Kebutuhan" mendapat penilaian tertinggi (4,9), yang mengkonfirmasi bahwa topik RPL memang sangat dibutuhkan oleh peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian Sagala (2018: 156) yang menunjukkan bahwa informasi tentang peluang pengembangan karier merupakan kebutuhan utama guru dalam meningkatkan motivasi profesional.

Minat dan Komitmen terhadap Program RPL

Data minat peserta menunjukkan respons yang sangat positif:

Kategori Respon	Jumlah	Persentase
Sangat Berminat Mendaftar	8	34,8%
Tertarik Mengetahui Lebih Lanjut	18	78,3%
Akan Mempertimbangkan	15	65,2%
Akan Merekomendasikan ke Rekan	21	91,3%

Tingkat minat yang tinggi (78,3% tertarik mengetahui lebih lanjut) menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil membangkitkan curiosity dan motivation peserta. UNESCO (2019: 78) menyatakan bahwa pendidikan berkelanjutan menjadi kebutuhan mutlak di era globalisasi, dan data ini menunjukkan kesiapan peserta untuk mengadopsi paradigma lifelong learning.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung:

1. **Dukungan Institusional:** Kepala madrasah memberikan dukungan penuh dengan menyediakan waktu dan fasilitas
2. **Antusiasme Peserta:** Tingkat kehadiran tinggi (92%) dan partisipasi aktif dalam diskusi
3. **Tim Pelaksana Kompeten:** Koordinasi yang baik dan persiapan materi yang matang
4. **Fasilitas Memadai:** Aula ber-AC, LCD projector, sound system, dan akses WiFi

Faktor Penghambat:

1. **Keterbatasan Waktu:** Durasi 3 jam dirasa kurang untuk pembahasan mendalam
2. **Variasi Latar Belakang:** Perbedaan tingkat pendidikan dan pengalaman peserta
3. **Tantangan Teknis:** Masalah proyektor di awal acara (berhasil diatasi)

Siahaan (2019: 67) menjelaskan bahwa keberhasilan pengabdian kepada masyarakat sangat bergantung pada dukungan institusi mitra dan antusiasme peserta, kedua faktor ini terpenuhi dengan baik dalam kegiatan ini.

Dampak dan Implikasi Program

Kegiatan sosialisasi RPL ini memberikan dampak signifikan dalam beberapa aspek:

Peningkatan Kesadaran: Peserta memperoleh pemahaman komprehensif tentang peluang pengembangan karier melalui jalur RPL yang sebelumnya tidak diketahui.

Motivasi Pengembangan Diri: Tingginya minat peserta (34,8% berminat mendaftar) menunjukkan peningkatan motivasi untuk melanjutkan pendidikan.

Networking dan Kolaborasi: Terbangunnya jejaring kerja sama antara perguruan tinggi dan madrasah untuk pengembangan SDM berkelanjutan.

Darling-Hammond (2020: 408) menekankan bahwa guru yang sukses adalah mereka yang memiliki komitmen untuk terus belajar, dan data menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menumbuhkan komitmen tersebut pada peserta.

Rencana Tindak Lanjut dan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil evaluasi, disusun rencana tindak lanjut sebagai berikut:

Jangka Pendek (September-Desember 2025):

- a) Workshop lanjutan "Penyusunan Portofolio untuk RPL"
- b) Konsultasi individual bagi peserta yang berminat
- c) Pembentukan MoU kerja sama dengan madrasah

Jangka Menengah (2026):

- a) Program pendampingan intensif peserta RPL
- b) Sosialisasi di madrasah lain di wilayah Indragiri Hilir
- c) Evaluasi dampak program terhadap kualitas pembelajaran

Jangka Panjang (2026-2028):

- a) Pembentukan center of excellence pengembangan guru madrasah
- b) Research collaboration dalam pengembangan SDM pendidikan
- c) Replikasi model di kabupaten lain

Dokumentasi kegiatan



Gambar 1

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) di Madrasah Aliyah Nurul Iman telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Tingkat kehadiran 92% menunjukkan antusiasme peserta, sementara

peningkatan pemahaman sebesar 70,5% mengindikasikan efektivitas metode yang diterapkan. Tingkat kepuasan rata-rata 4,7 dari skala 5 dan minat lanjutan 78,3% menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat signifikan bagi peserta.

Program RPL terbukti menjadi solusi alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi guru dalam pengembangan karier akademik. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang RPL, tetapi juga membangun jejaring kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi dan madrasah dalam pengembangan SDM pendidikan.

Rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang meliputi: perpanjangan durasi kegiatan untuk diskusi lebih mendalam, pengembangan program follow-up yang sistematis, dan perluasan jangkauan sosialisasi ke madrasah-madrasah lain. Dengan demikian, kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengabdian kepada masyarakat dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Ucapan terimakasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP Universitas Islam Indragiri atas dukungan kebijakan dan fasilitas, Kepala Madrasah Aliyah Nurul Iman beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan atas partisipasi aktif, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam suksesnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

5. Daftar Rujukan

- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Pearson Education.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Pearson Longman.
- Larsen-Freeman, D. (2000). *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford University Press.
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. McGraw-Hill.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge University Press